

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Keputusan pembiayaan merupakan hal yang sangat penting bagi kinerja keuangan perusahaan. Keputusan yang salah tentang proporsi struktur modal dapat mengakibatkan krisis keuangan dan akhirnya berujung pada kepailitan. Manajer keuangan perusahaan memiliki peranan dalam menentukan *value* perusahaan dengan menetapkan keputusan struktur modalnya. Namun, setiap perusahaan memilih *leverage* keuangan berbeda-beda tingkatannya sesuai dengan kemampuan mereka untuk mencapai struktur modal yang optimal. Meskipun secara teoritis dan empiris dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada struktur modal yang optimal, tetapi tidak ada metodologi secara spesifik yang dapat dijadikan sandaran oleh manager keuangan untuk membuat suatu keputusan dengan tujuan mencapai level hutang yang optimal. Namun, teori keuangan dapat membantu dalam memahami bagaimana pemilihan struktur pembiayaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dua pertanyaan yang mendasar tentang struktur kapital adalah (1) apakah struktur kapital sangat berperan terhadap kenaikan atau penurunan nilai sekuritas perusahaan. Dan, (2) jika struktur modal berpengaruh, faktor apakah yang mempengaruhi campuran optimal antara hutang dan modal yang dapat memaksimalkan nilai *market* perusahaan dan meminimalisasi biaya kapital dari perusahaan tersebut?

Dalam ilmu manajemen keuangan dikenal *capital structure irrelevance* dan keuntungan *tax shield*, penelitian yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller (1958; 1963) yang merupakan dasar pemikiran moderen dari struktur modal, sehingga memberikan jalan untuk teori alternatif bagi organisasi dan mendorong untuk dilakukannya riset lebih lanjut tentang struktur modal. Dalam penelitiannya, Modigliani dan Miller (M&M) mengeluarkan M&M model yang berisikan proporsi I dan II yang dapat menjawab pertanyaan fundamental tentang struktur

kapital diatas. Dengan berkembangnya riset-riset lebih lanjut mengenai *agency cost* dan *assymetric information*, maka M&M model ini terbukti relevan terhadap pasar riil, sehingga struktur kapital memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertanyaan kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur kapital juga banyak diteliti oleh pakar ekonomi dan keuangan. Penelitian yang dilakukan Titman dan Wessels (1988) tentang struktur modal yang menyimpulkan bahwa faktor yang menentukan proporsi hutang dan ekuitas pada perusahaan adalah struktur aset, *growth*, *size*, *volatilitality* pendapatan perusahaan *profitability*, klasifikasi industri, *non-debt tax shields*, *operating leverage*, dan keunikan bisnisnya. Sedangkan variabel lain yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah *agency cost*, kontrol, dan kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan di dalam negeri dilakukan oleh Fanty Marianty (2005) dalam tesisnya ia meneliti pengaruh karakteristik perusahaan selama tahun 2000-2004 yang meliputi *investment opportunities*, *profitability*, *size* dan *tangibility* terhadap struktur modal, dalam penelitian tersebut dihasilkan *profitability* dan *tangibility* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Eriotis, Vasiliou dan Neokosmidi (2007) meneliti bagaimana karakteristik perusahaan mempengaruhi struktur modal di perusahaan tersebut. Penelitian tersebut menggunakan prosedur panel data dengan sampel dari 129 perusahaan Yunani yang tercatat di Bursa Efek Athena selama 1997-2001. Karakteristik perusahaan yang dianalisis sebagai penentu struktur modal disesuaikan dengan berbagai teori. Hipotesa yang diuji dalam makalah ini adalah rasio utang pada waktu t terhadap pada ukuran perusahaan pada waktu t , pertumbuhan perusahaan pada waktu t , *quick ratio* dan *interest coverage ratio* nya pada waktu t . Pada perusahaan yang menjaga rasio utang di atas 50 persen dibedakan dengan menggunakan variabel *dummy*.

Kesimpulan akhir dari penelitian Eriotis, Vasiliou dan Neokosmidi (2007) adalah semua tiga model menyimpulkan hal yang sama dengan teorinya kecuali untuk situasi variabel *growth*. Statistik menunjukkan variabel Pertumbuhan tidak signifikan dalam *random effect model*, tetapi dalam dua model lainnya signifikan.

Namun, Hausman tes menunjukkan bahwa *fixed effect model* tetap lebih baik digunakan pada set variabel penelitian ini daripada *random effect model*. Jadi, pertumbuhan *growth* mempengaruhi penentuan struktur modal.

Pada penelitiannya Eriotis, Vasiliou dan Neokosmidi (2007) mengisolasi karakteristik perusahaan dan melihat pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan tersebut. Variabel-variabel dari karakteristik perusahaan dalam penelitian ini adalah *size*, *liquidity*, *interest coverage ratio* dan *growth* perusahaan terhadap *debt ratio* dapat didapatkan dengan mengolah laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian pengaruh *liquidity*, *interest coverage ratio* dan *growth* terhadap struktur modal di Indonesia sebelumnya.

Berangkat dari bukti-bukti empiris dari berbagai penelitian terdahulu dan penelitian yang serupa di Indonesia yang peneliti rasa masih kurang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara karakteristik perusahaan terhadap struktur modal perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

1.2.1. Teori

Teori struktur modal merupakan campuran relatif antara hutang dengan sekuritas modal dalam struktur pendanaan perusahaan jangka panjang. Dalam artikelnya di tahun 1958, Modigliani dan Miller (M&M) yang menghasilkan proposisi I model M&M dinyatakan bahwa nilai pasar perusahaan tidak bergantung pada struktur kapitalnya dan nilai pasar tersebut dihasilkan dari kapitalisasi ekspektasi pengembaliannya pada tingkat ρ yang sesuai dengan kelas resikonya. Nilai keseluruhan pasar perusahaan didasarkan oleh nilai pasar saham dan hutang perusahaan. Proposisi I ini kemudian diikuti oleh proposisi II, proposisi II ini menyatakan bahwa ekspektasi nilai perusahaan yang *levered* sama dengan tingkat kapitalisasi k_0 untuk kelas perusahaan yang seluruhnya berdasarkan ekuitas, ditambah premium yang berhubungan resiko finansial yang sama dengan rasio *debt to equity* dikali dengan perbedaan antara k_0 dan k_d , suku bunga. Jika

proposisi I diterima maka proposisi II juga harus diterima, karena kedua hal tersebut berhubungan tautologikal. Jika struktur kapital tidak relevan, seperti yang dinyatakan pada proporsi I, proporsi II menyatakan bahwa tingkat pengembalian pada ekuitas atau *levered* harus sama pada nilai total pasar perusahaan -dan untuk semua biaya kapital konstan- karena adanya substitusi hutang dan ekuitas di dalam struktur kapital perusahaan.

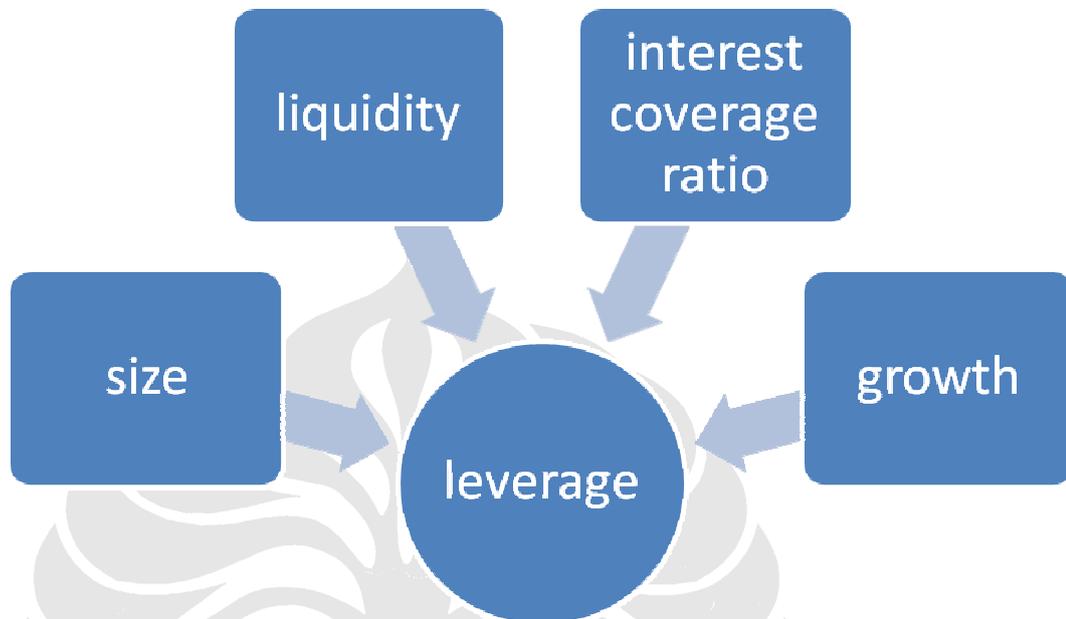
Teori lain yang mendasari struktur kapital adalah Teori *pecking order* dimana dalam teori ini menunjukkan bahwa pada awalnya perusahaan akan menggunakan dana internal, dimana tidak ada *assymetry information*, selanjutnya mereka akan menggunakan pinjaman kapital jika diperlukan dana tambahan dan akhirnya mereka baru akan mengeluarkan saham baru untuk menutupi masalah kapital yang tersisa.

Berdasarkan proposisi M&M I dan II, serta teori *pecking order*, penelitian ini akan meneliti apakah karakteristik perusahaan mempengaruhi struktur kapital, karakteristik perusahaan yang dimaksud adalah rasio hutang pada waktu t terhadap pada ukuran perusahaan pada waktu t , pertumbuhan perusahaan pada waktu t , *quick ratio* dan *interest coverage ratio* nya pada waktu t .

1.2.2. Model Konseptual

Gambar 1.1

Model konseptual



Sumber: Hasil Olahan sendiri

Dalam penelitian ini peneliti meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal dengan beberapa variabel dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh hubungan *size* perusahaan terhadap *debt ratio* perusahaan, dimana *size* perusahaan di *proxy* dengan besarnya penjualan pada perusahaan, apakah hubungan kedua variable tersebut positif dan signifikan?
2. Bagaimana pengaruh hubungan antara *debt ratio* dengan *liquidity* perusahaan, dimana dalam mengukur *liquidity* digunakan *quick ratio*, apakah hubungannya negatif dan signifikan?
3. Bagaimana pengaruh *interest coverage ratio* perusahaan dengan *debt ratio* perusahaan, apakah hubungannya negatif dan signifikan?
4. Bagaimana hubungan *growth* perusahaan dengan *debt ratio* perusahaan tersebut, apakah hubungannya negatif dan signifikan?

1.3. Tujuan Penelitian

Seperti diungkapkan dengan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meneliti pengaruh hubungan *size* perusahaan terhadap *debt ratio* perusahaan, dimana *size* perusahaan di *proxy* dengan besarnya penjualan pada perusahaan, serta membuktikan apakah hubungan kedua variable tersebut positif dan signifikan.
2. Meneliti pengaruh hubungan antara *liquidity* dengan *debt ratio* perusahaan, dimana dalam mengukur *liquidity* digunakan *quick ratio*, dan membuktikan apakah hubungannya negatif dan signifikan.
3. Meneliti pengaruh *interest coverage ratio* perusahaan dengan *debt ratio* perusahaan, serta membuktikan apakah hubungannya negatif dan signifikan.
4. Meneliti hubungan *growth* perusahaan dengan *debt ratio* perusahaan tersebut, dan membuktikan apakah hubungannya negatif dan signifikan.

1.4. Hipotesis Penelitian

1. Meneliti pengaruh hubungan *size* perusahaan terhadap *debt ratio* perusahaan, dimana *size* perusahaan di *proxy* dengan besarnya penjualan pada perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya lebih terdiversifikasi bisnisnya sehingga menanggung risiko yang lebih sedikit. Oleh karena itu, mereka memiliki kemungkinan *default* yang lebih rendah.

H_0 : variabel *size* tidak mempengaruhi secara signifikan *debt ratio* perusahaan

H_1 : variabel *size* mempengaruhi secara signifikan *debt ratio* perusahaan

2. Meneliti pengaruh hubungan antara *liquidity* dengan *debt ratio* perusahaan, dimana dalam mengukur *liquidity* digunakan *quick ratio*. Di saat *liquidity* perusahaan tinggi maka *debt ratio* perusahaan rendah.

H_0 : variabel *liquidity* tidak mempengaruhi secara signifikan mempengaruhi *debt ratio* perusahaan

H_1 : variabel *liquidity* mempengaruhi secara signifikan mempengaruhi *debt ratio* perusahaan

3. Meneliti pengaruh *interest coverage ratio* perusahaan dengan *leverage* perusahaan. Ini mengimplikasikan bahwa bunga yang lebih tinggi menunjukkan *interest coverage ratio* mengindikasikan rasio utang yang lebih rendah.

H_0 : variabel *interest coverage ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan mempengaruhi *debt ratio* perusahaan

H_1 : variabel *interest coverage ratio* mempengaruhi secara signifikan mempengaruhi *debt ratio* perusahaan

4. Meneliti hubungan *growth* perusahaan dengan *capital structure* perusahaan tersebut. Di saat *growth* perusahaan tinggi maka *debt ratio* perusahaan rendah.

H_0 : variabel *growth* tidak mempengaruhi secara signifikan mempengaruhi *debt ratio* perusahaan

H_1 : variabel *growth* mempengaruhi secara signifikan mempengaruhi *debt ratio* perusahaan

1.5. Manfaat Penelitian

Berikut, beberapa manfaat yang diharapkan ada dari penelitian ini adalah:

1. Dapat melengkapi dan mendorong adanya penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara variabel-variabel karakteristik-karakteristik perusahaan, khususnya *size*, *liquidity*, *interest coverage ratio* dan *growth*, terhadap struktur modal.

2. Secara teoritis, penelitian ini dapat menunjukkan apakah adanya karakteristik-karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur kapital.
3. Untuk peneliti, sebagai media yang tepat untuk melakukan praktikum riset keuangan yang baik agar dapat melakukan riset keuangan lainnya di masa depan.

1.6. Sumber Data dan Metodologi Penelitian

1.6.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis meneliti penentuan struktur modal untuk perusahaan yang terdaftar di Index Bisnis 27, yang baru diluncurkan bulan Januari 2009. Alasannya adalah Index ini merupakan Index yang terbaru di BEI dan penulis tertarik untuk menguji perusahaan-perusahaan di dalamnya. Index Bisnis 27 diharapkan akan menjadi salah satu Indikator bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia, yang berarti perusahaan-perusahaan di dalamnya merupakan cerminan keadaan pasar modal di Indonesia.

Penulis akan meneliti perusahaan-perusahaan yang berada di dalam Index tersebut selama periode 2003-2007. Semua perusahaan yang termasuk dalam sampel memenuhi dua kriteria sebagai berikut; mereka semua tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2002 dan melakukan penyaringan sampel dengan kriteria perusahaan-perusahaan tersebut bukan dari sektor keuangan, karena tafsiran laporan keuangannya berbeda dengan laporan keuangan perusahaan non-sektor keuangan. Penulis memastikan variabel kami menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan dalam *database* BEI dan *osiris*. Setelah mempertimbangkan semua data yang tersedia, penulis mendapatkan 15 perusahaan pada Index Bisnis 27 yang masuk kedalam kedua kriteria tersebut. Angka ini merupakan 56 persen dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Index Bisnis 27 pada tahun 2009.

Variabel penelitian ini adalah rasio utang (variabel: $DR_{i,t}$) yang didefinisikan sebagai rasio dari total hutang dibagi dengan total aset dari

perusahaan. Total hutang berisi baik kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Walaupun dalam gagasan struktur modal merujuk pada *leverage* jangka panjang, penulis telah memutuskan untuk memasukkan juga hutang jangka pendek, hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan yang menggunakan hutang jangka pendeknya untuk membiayai hutang jangka panjang.

Berikutnya variabel penelitian ini merujuk kepada besarnya perusahaan. Ukuran yang terkait erat dengan risiko dan *bankruptcy costs*. Perusahaan yang lebih besar biasanya lebih terdiversifikasi sehingga menanggung risiko yang lebih sedikit. Oleh karena itu, mereka memiliki kemungkinan *default* yang lebih rendah. Selain itu, perusahaan besar akan lebih mudah menarik analis hutang untuk memberikan informasi kepada publik mengenai masalah utang. Bank lebih memilih untuk meminjamkan dana mereka ke perusahaan yang besar karena mereka lebih terdiversifikasi dan juga karena biasanya perusahaan besar jumlah permintaan dana yang dipinjamkan lebih besar daripada permintaan hutang perusahaan kecil. Akibatnya, perusahaan besar biasanya mampu mengurangi biaya transaksi terkait dengan hutang jangka panjang dan dapat mengatur tingkat suku bunga yang lebih rendah. Penelitian tentang pengaruh *size* dalam penentuan struktur modal, **Marsh** (1982) dan **Bennett dan Donnelly** (1993) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan besar cenderung menggunakan lebih banyak hutang. Oleh karena itu, penulis berharap akan ada hubungan yang positif untuk ukuran *leverage*. Penelitian ini menggunakan *proxy* besarnya perusahaan dengan penjualan (variabel: $SIZE_{i,t}$). Semakin tinggi pendapatan penjualan perusahaan didapat, maka semakin besar perusahaan tersebut.

Penelitian ini memasukkan hutang jangka pendek kita pada variable *dependentnya*. Dengan demikian, diharapkan adanya pengaruh yang kuat antara kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek dengan rasio hutangnya. Hutang jangka pendek meliputi indikasi dari likuiditas perusahaan yang kuat. Penelitian ini menggunakan *quick* atau *acid test ratio* (variabel: $LIQ_{i,t}$). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengukur likuiditas yang kuat. Peneliti berharap bahwa akan adanya hubungan negatif antara rasio utang dari perusahaan dan likuiditas karena semakin besar hutang lancar yang digunakan perusahaan maka

mengimplikasikan semakin sedikit harta lancar yang tersisa setelah berhubungan dengan kewajiban tersebut. Sehingga faktanya perusahaan menggunakan harta lancar lebih banyak yang mengimplikasikan dihasilkan lebih banyak arus kas internal yang dapat mendanai aktivitas operasional dan investasi. Dengan demikian jika hubungan negatif terbukti, maka ada implikasi keuangan perusahaan melakukan pembiayaan mengikuti pola yang diterapkan teori *pecking order*.

Variabel lainnya adalah *interest coverage ratio* yang diekspresikan sebagai pendapatan bersih sebelum pajak dibagi dengan pembayaran bunga (variabel: $INCOV_{i,t}$). **Harris** dan **Raviv** (1990) mengemukakan bahwa adanya pengaruh yang negative hubungan antara *leverage* dengan *interest coverage ratio*. Mereka menyatakan bahwa peningkatan hutang menghasilkan kemungkinan *default* yang lebih tinggi. Dengan asumsi bahwa *interest coverage ratio* adalah pengukuran probabilitas *default*, ini mengimplikasikan bahwa bunga yang lebih tinggi menunjukkan *interest coverage ratio* mengindikasikan rasio utang yang lebih rendah.

Selanjutnya, penelitian ini juga meneliti apakah ada hubungan antara *growth* perusahaan dan struktur modal (variabel: $GROWTH_{i,t}$). Penelitian ini menggunakan proxy pengukuran *growth* dengan perubahan pada pendapatan tahunan.

Perusahaan-perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. PT Astra Agro Lestari Tbk
2. PT London Sumatera Plantation Tbk
3. PT International Nickel Indonesia Tbk
4. PT Aneka Tambang Tbk
5. PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
6. PT Timah Tbk
7. PT Medco energi International Tbk
8. PT Semen Gresik Tbk

9. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
10. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
11. PT Astra International Tbk
12. PT Lippo Karawaci Tbk
13. PT Telkom Indonesia
14. PT Indosat Tbk
15. PT United Tractors Tbk

Jumlah sampel *cross section* pada penelitian ini adalah 15 perusahaan ($n=15$), dan *time series* nya sebanyak 5 tahun ($T=5$, 2003 s/d 2007), sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah $nT=75$.

1.6.2. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, metodologi yang digunakan sama seperti metodologi yang digunakan pada penelitian **Eriotis, Vasiliou dan Neokosmidi (2007)**. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan panel data yang merupakan alat penelitian yang handal karena memberikan kemampuan peneliti untuk mengambil *account* dari efek *cross sectional* data yang ada dan akhirnya dapat digunakan untuk memperkirakan model empiris yang sesuai. Pada umumnya model panel data yang memungkinkan peneliti untuk secara empiris memperkirakan hubungan antara *dependent* dan *independent* variabel dengan fleksibilitas yang tinggi dan merumuskan perbedaan perilaku elemen *cross sectional* secara teoritis, seperti:

$$Y_{it} = x'_{it}\beta + z'_{it}\alpha + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1.1)$$

Dimana y_{it} adalah variabel *dependent*, x_i matriks dengan variabel *independent* dan z_i sebuah matriks yang merupakan konstanta atau sejumlah individu atau kelompok tertentu variabel (tergantung pada sampel), yang dapat diamati atau tidak dapat diamati.

Dalam kasus, di mana pada model awal matriks z hanya mencakup sebuah konstanta, model dapat diperkirakan sebagai model klasik linear dan dengan koefisien matriks yang tidak bias. Metode untuk melakukan analisis adalah *pooled*

least square. Di sisi lain, jika dalam observasi ditemukan efek individu atau kelompok maka efek tersebut harus dimasukkan ke dalam *account* dan harus dimasukkan ke dalam matriks *z*. Ada dua cara untuk memperkirakan model, termasuk pengaruh-pengaruh didalamnya. Yang pertama, *random effect model* dan yang kedua *fixed effect model*. Selama tidak ada justifikasi bahwa efek tersebut diperlakukan sebagai *uncorrelated* dengan *regressors* lainnya, maka *random effect model* ini mengalami ketidaksesuaian karena variabel diabaikan. Untuk melihat indikasi tentang adanya korelasi antara efek dan *independent* variabel, **Hausman** (1978) melakukan pengujian mengenai hubungan antara efek dan *regressors*.

Hipotesa yang akan diuji adalah total hutang (jangka pendek dan hutang jangka panjang) sebagai fungsi dari *size* perusahaan, dan kemampuannya untuk memenuhi hutang jangka pendek, *interest coverage ratio* dan *growth*.

Pemodelan pada pasar Indonesia sesuai dengan variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memperkirakan model sebagai berikut:

$$DR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{i,t} + \beta_2 LIQ_{i,t} + \beta_3 INCOV_{i,t} + \beta_4 GROWTH_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1.2)$$

Dimana $DR_{i,t}$ adalah rasio utang dari perusahaan *i* pada waktu *t*, $SIZE_{i,t}$ besarnya perusahaan *i* pada waktu *t*, $LIQ_{i,t}$ *quick ratio* dari perusahaan *i* pada waktu *t*, yang dinyatakan sebagai aset saat ini dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban saat ini, $INCOV_{i,t}$ *interest coverage ratio* perusahaan *i* pada waktu *t*, yang dinyatakan sebagai laba bersih sebelum pajak dibagi dengan pembayaran bunga, $GROWTH_{i,t}$ persentase perubahan pendapatan dari perusahaan *i* antara waktu *t* dan *t-1*.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

- **BAB I PENDAHULUAN:**

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, serta sumber data dan metodologi.

- **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini meninjau teori – teori tentang struktur kapital: *Modigliani and Miller Model*, *Agency Cost Theory*, dan *Pecking Order Theory*, karakteristik perusahaan yang mempengaruhi struktur kapital: *size*, *liquidity*, *interest coverage ratio*. Bab ini juga meninjau penelitian – penelitian berkaitan yang telah dilakukan sebelumnya, baik di luar negeri maupun di Indonesia.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang data-data pendukung penelitian, sumber data, metode pengolahan data, dan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

- **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN:**

Bab ini menguraikan hasil uji asumsi, hasil pengolahan data berdasarkan model penelitian serta analisa hipotesa.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN:**

Bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan dan saran bagi penelitian selanjutnya. Penulis juga akan menguraikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama penyusunan skripsi ini dan kekurangan-kekurangan dalam penelitian.